

BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

1.1.1. Efektivitas Program Penataan Parkir di Kawasan Pusat Oleh-oleh Pandanaran Kota Semarang

Program penataan parkir di kawasan pusat oleh-oleh Pandanaran Kota Semarang dapat dikatakan tidak efektif. Hal ini dikarenakan masih ditemukan pelanggar parkir yang memarkirkan kendaraannya di bahu jalan serta tujuan utama dari program penataan parkir yang tidak tercapai, diantaranya untuk mengurangi kemacetan, menertibkan lalu lintas dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Akan tetapi hal-hal tersebut belum dapat dicapai dikarenakan selain kendaraan yang parkir di bahu jalan, volume kendaraan yang tinggi juga menjadi salah satu penyebab kemacetan serta lalu lintas yang kurang tertib.

Dari segi integrasi Dinas Perhubungan Kota Semarang bekerja sama dengan Satlantas Kota Semarang untuk menertibkan parkir di Kawasan Pusat Oleh-oleh Pandanaran Kota Semarang. Pemerintah Kota Semarang juga mengajak para pemilik toko yang tergabung dalam APPS (Asosiasi Pedagang Pandanaran Semarang) dalam mensosialisasikan setiap kebijakan atau program yang akan dilaksanakan di kawasan pusat oleh-oleh serta memberikan hak kepada mereka untuk memberikan kritik dan saran.

Untuk menyesuaikan diri dengan program penataan parkir, para pemilik toko mencari solusi agar pengunjung tetap mengunjungi toko mereka walaupun terdapat larangan parkir diantaranya menggunakan halaman toko sebagai tempat parkir atau membangun toko cabang di tempat lain agar pengunjung dapat dialihkan dan tidak membludak di toko Pandanaran. Pengunjung juga menyesuaikan diri dengan cara tidak memarkirkan kendaraannya di bahu jalan akan tetapi di lahan parkir yang sudah disediakan pemerintah yaitu Museum Batan Selatan atau di halaman toko yang digunakan sebagai lahan parkir yang disiapkan setiap toko oleh-oleh di Pandanaran.

1.1.2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas Program Penataan Parkir di Kawasan Pusat Oleh-oleh Pandanaran Kota Semarang

Dalam mewujudkan tujuan sebuah program yang telah ditetapkan, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan atau kegagalan sebuah program. Dalam program penataan parkir di Kawasan Pusat Oleh-oleh Pandanaran Kota Semarang, penulis mengambil dua faktor diantaranya faktor sarana prasarana dan perilaku baik dari aparat, pemilik toko dan pengunjung terkait program tersebut.

1. Sarana dan prasarana.

Pemerintah Kota Semarang telah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung yaitu menyediakan lahan parkir yang luas dan aman untuk pengunjung di Museum Mandala Bhakti dan Jalan

Batan Selatan serta menyediakan *shuttle bus* gratis dengan fasilitas yang nyaman untuk mengantarkan pengunjung dari lahan parkir ke kawasan oleh-oleh dan mengantarkan kembali dari kawasan oleh-oleh ke lahan parkir. Akan tetapi lahan parkir tersebut terlalu jauh dari kawasan pusat oleh-oleh dan penggunaan *shuttle bus* tidak efektif dan efisien. Selain itu masih banyak pengunjung yang belum mengetahui sarana prasarana tersebut baik lahan parkir maupun *shuttle bus* gratis sehingga masih terdapat pelanggar di kawasan pusat oleh-oleh.

2. Perilaku

Untuk perilaku aparat, aparat melakukan operasi keliling selama lima kali dalam sebulan untuk menindak pelanggar parkir pada kawasan pusat oleh-oleh Pandanaran Kota Semarang. Akan tetapi jika tidak dilakukan setiap hari, menyebabkan pengunjung akan tetap memarkirkan kendaraannya di pinggir jalan ketika tidak ada pemeriksaan dari aparat sehingga program penataan parkir tidak berjalan dengan baik. Kemudian untuk perilaku pengunjung, sebagian kecil pengunjung memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah seperti lahan parkir dan *shuttle bus* gratis. Sedangkan untuk perilaku pemilik toko, menyediakan lahan parkir pada halaman toko atau membangun cabang di tempat lain. Akan tetapi pemilik toko juga bersikap apatis terkait program penataan parkir, hal ini ditunjukkan dengan pemilik toko tidak ikut menginformasikan kepada pengunjungnya bahwa terdapat lahan parkir yang disediakan

pemerintah apabila tidak kebagian tempat parkir untuk kendaraannya. Sehingga hal ini berpotensi menambah jumlah pelanggar karena pengunjung memarkirkan kendaraannya di pinggir jalan.

1.2. Saran

Efektivitas program penataan parkir di Kawasan Pusat Oleh-oleh Pandanaran Kota Semarang dapat dikatakan belum optimal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta kesimpulan yang telah dibuat, berikut saran yang dapat diberikan guna meningkatkan efektivitas program penataan parkir

1. Mempertegas penindakan larangan parkir dengan menggunakan mobil derek agar kendaraan yang parkir di bahu jalan tidak menyebabkan kemacetan dan membuat jera pelanggar dan meningkatkan intensitas operasi yang awalnya lima kali dalam sebulan menjadi tiga kali dalam seminggu.
2. Meningkatkan sosialisasi terkait lahan parkir dan *shuttle bus* gratis terhadap pengunjung kawasan oleh-oleh Pandanaran dengan cara:
 - a. Pemasangan pengeras suara pada Pos Dinas Perhubungan di kawasan pusat oleh-oleh Pandanaran agar pengunjung dapat mengetahui dan memarkirkan kendaraannya di lahan parkir yang telah disediakan dan memanfaatkan *shuttle bus* gratis.
 - b. Pemasangan baliho di kawasan pusat oleh-oleh Pandanaran Kota Semarang agar diketahui oleh pengunjung.